

**Artikel Ilmiah Dalam Konteks Manajemen Lingkungan Sekolah : Program Sekolah
Adiwiyata Sebagai Solusi Pengelolaan Lingkungan Sekolah
Pada Masa Pandemi Covid-19**

Hendra Setiawan

Universitas Kapuas Sintang, Jalan Oevang Oeray No.92 Sintang

Abstrak: *Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan pada sebagian besar aspek kehidupan masyarakat, salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan yang normalnya dilakukan secara tatap muka kemudian digantikan secara daring. Dampak terbesar terjadi pada pengelolaan lingkungan sekolah karena kurangnya aktifitas di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk memberikan dukungan konsep tentang pengelolaan lingkungan sekolah selama masa pandemic Covid-19. Metode yang digunakan adalah analisis referensi ilmiah yang terkait dengan konsep pengelolaan lingkungan sekolah menggunakan komponen utama program sekolah Adiwiyata. Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap berbagai literatur yang terkait dengan program sekolah Adiwiyata yang didapat dari Google Scholar (<https://scholar.google.com/>). Hasilnya didapatkan bahwa beberapa komponen Adiwiyata dapat terlaksana, seperti pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, penerapan kurikulum berwawasan lingkungan, serta pengelolaan sarana-prasarana berwawasan lingkungan, namun kegiatan lingkungan berbasis partisipatif tidak dapat terlaksana dikarenakan dapat menjadi potensi sumber penyebaran virus Covid-19. Namun demikian, penerapan program Sekolah Adiwiyata merupakan strategi yang paling baik dan memungkinkan untuk dapat mengembalikan lingkungan sekolah menjadi seperti saat sebelum pandemi.*

Kata kunci : Lingkungan sekolah, Sekolah Adiwiyata, Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang menyerang saluran pernapasan manusia yang sangat mudah menyerang dan menimbulkan dampak fatal sampai meninggal dunia (Fajrin & Munastiwi, 2021). Saat ini, terori yang mengemuka adalah Covid-19 berasal dari hewan liar (kelelawar, dll) yang karena adanya ketidakseimbangan ekosistem menyebabkan adanya transfer virus dari hewan ke manusia yang kemudian dilanjutkan dari manusia ke manusia lainnya sehingga menyebar luas menjadi pandemi global (Ilmi, 2021).

Pandemi Covid-19 yang bermula pada awal tahun 2020 menyebabkan perubahan yang sangat signifikan di dalam kehidupan manusia. Semua orang wajib menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari jangkitan virus ini, yaitu dengan mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.

Hal ini mengakibatkan berbagai wilayah dilakukan pembatasan aktifitas yang kemudian menyebabkan keseharian masyarakat berubah.

Semua jenis kegiatan yang menimbulkan kerumunan orang banyak dilarang untuk dilakukan. Tidak terkecuali kegiatan pendidikan formal di sekolah. Aktifitas pendidikan yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah digantikan dengan pertemuan melalui platform daring seperti panggilan video, aplikasi pesan, aplikasi berbagi video, dan lainnya. Kegiatan pendidikan yang berbasis daring ini dapat dikatakan sebagai jalan keluar terbaik untuk menghindari penyebaran virus Corona dan masih dapat melaksanakan kegiatan pendidikan. Namun demikian, akibat tidak adanya aktifitas di sekolah menyebabkan lingkungan sekolah di beberapa tempat menjadi terbengkalai.

Lingkungan sekolah adalah semua faktor biotik dan abiotik yang saling berinteraksi yang terdapat di lokasi sekolah dan berfungsi untuk memberikan kesejukan dan keindahan pada lokasi sekolah. Semua jenis tanaman, fasilitas, dan sarana-prasarana yang terdapat di sekolah termasuk ke dalam pengertian lingkungan sekolah. Manajemen sekolah yang baik akan dapat mengelola lingkungan menjadi faktor pendukung keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah.

Manajemen lingkungan sekolah yang juga menjadi perhatian Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa bibit-bibit cinta lingkungan harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, agar kelak menjadi pribadi yang dapat menjaga lingkungan dengan baik. Hal ini kemudian diwujudkan melalui program sekolah peduli lingkungan yang disebut Program Sekolah Adiwiyata. Program ini menasar semua jenjang pendidikan dasar dan menengah yang ingin mengelola lingkungan sekolahnya menjadi lebih baik dan terstandar (Setiawan et al, 2019).

Program Adiwiyata memiliki empat komponen utama yaitu 1) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan; 2) Kurikulum sekolah berwawasan lingkungan; 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan 4) Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan. Komponen utama sekolah Adiwiyata ini dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengelola lingkungan terutama selama masa Pandemi Covid-19 yang masih belum kunjung berakhir ini (Republik Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup), 2013).

Artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis literature terhadap berbagai referensi yang terkait dengan pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan menggunakan pendekatan program Sekolah Adiwiyata.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan bersamaan dengan hasil diskusi pada mata kuliah

Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Kapuas Sintang. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari-Mei 2021. Metode penelitian ini adalah analisis literature (Sugiyono, 2016). Literatur diunduh dari berbagai sumber di internet, terutama dari Google Scholar (<https://scholar.google.com/>). Pemilihan sumber referensi dilakukan secara khusus terkait dengan tema Sekolah Adiwiyata dan pengelolaan lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif terhadap literatur yang ada dan dikaitkan dengan empat komponen utama sekolah Adiwiyata (Sugiyono, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis literatur yang dilakukan terhadap berbagai sumber telah dilakukan. Hasil analisis ini dibandingkan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai standar pengelolaan sekolah Adiwiyata saat ini. Hasilnya kemudian dikategorikan pada empat komponen utama program Sekolah Adiwiyata. Hasil ini kemudian dijadikan sebagai landasan dasar pemikiran untuk pengembangan strategi pengelolaan lingkungan selama dan pasca Pandemi Covid-19 yang masih belum diketahui kapan akan berakhir.

Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan adalah sebuah bentuk program yang disusun oleh Kepala Sekolah sebagai manajer utama di sekolah bersama dengan para guru untuk menghasilkan suatu keputusan yang peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, yang termasuk dalam kriteria komponen kebijakan sekolah berwawasan lingkungan adalah a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan

Setiawan, *Program Sekolah Adiwiyata Solusi Pengelolaan Lingkungan Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19* 29 hidup; b) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Menurut PermenLH No.5 Tahun 2013, yang dimaksud dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah a) Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; b) Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, Pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; c) Mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan Hidup dilengkapi dengan Ketuntasan minimal belajar. Sedangkan pengertian Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan PermenLH No. 5 Tahun 2013 adalah Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa peran Kepala Sekolah sangatlah sentral dalam membuat kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan Toharoh et al (2021) peran Kepala Sekolah sangat penting dalam membentuk tim Adiwiyata di tingkat sekolah, memberikan dukungan saran dan masukan, serta mempublikasikan hasil kebijakan berwaawasan lingkungan kepada seluruh warga sekolah termasuk orang tua siswa yang dapat melalui kegiatan Upacara yang diadakan setiap minggunya. Hal ini sangat penting agar setiap kebijakan yang diambil oleh Kepala Sekolah beserta tim Adiwiyata dapat tersampaikan dengan baik

kepada semua warga sekolah dan semuanya memiliki pemahaman yang sama terhadap kebijakan Adiwiyata.

Menurut Fajrin & Munastiwi (2021) peran Kepala Sekolah sangat sentral dalam pengambilan kebijakan dalam masa pandemic terkait dengan kebijakan sekolah daring. Kepala Sekolah harus dapat mengambil kebijakan yang bersifat sistematis dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga kebijakan yang diambil dapat menyentuh semua pihak. Hal ini dapat berdampak besar, sebab pada masa pandemi ini menyebabkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak dapat dilaksanakan, namun dengan kebijakan yang tepat dapat diantisipasi dengan baik.

Menghadapi masa pandemic Covid-19, sekolah harus mampu beradaptasi dalam hal kebijakan sehingga Program Adiwiyata tetap dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan Toharoh et al (2021) sekolah dapat menyesuaikan visi-misi dan tujuan sekolah selama masa pandemi agar sesuai dengan proses pembelajaran yang terjadi dan panduan umum pelaksanaan Adiwiyata. Selain itu, karena pada saat ini semua sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013, namun pada pedoman Adiwiyata yang dikeluarkan pada tahun 2013 masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sehingga banyak bagian yang dimodifikasi oleh sekolah, termasuk visi, misi, tujuan, sasaran, dan profil lulusan. Untuk penganggaran untuk kegiatan Sekolah Adiwiyata dalam RKAS saat ini masih minim dikarenakan tidak adanya aktifitas di lingkungan sekolah seperti biasanya (Izun, 2021).

Pelaksanaan Kurikulum Berwawasan Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan hakikatnya adalah penerapan mata pelajaran yang berlandaskan pada wawasan cinta dan peduli terhadap keberlangsungan lingkungan. Hal ini kemudian dapat tercermin dari isi (konten) mata pelajaran yang diajarkan,

kualifikasi tenaga pengajar, dan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan hasil mata pelajaran peduli lingkungan. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, yang dimaksud dengan pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan adalah a) tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup; dan b) peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa, pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan selama masa pandemi Covid-19 dapat tetap terlaksana dengan baik dengan dilakukannya berbagai macam modifikasi dan inovasi yang dilakukan oleh tenaga pengajar yang berkualitas. Sebagai contoh, menurut Hidayah & Baedowi (2021) pelaksanaan salah satu mata pelajaran berwawasan lingkungan yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SMAN 3 Klaten dapat terlaksana dengan baik. Mata pelajaran ini menggabungkan antara ilmu teori dan praktik yang menjadi landasan dasar sikap peduli lingkungan. Ilmu teori didapatkan melalui pemberian materi dari guru mata pelajaran. Sedangkan pengetahuan praktik dan keterampilan diberikan melalui penugasan. Pada penelitian di SMAN 3 Klaten ini, bentuk penugasan berupa budidaya ikan hias, bercocok tanam obat-obatan dan kegiatan lainnya. Penugasan seperti ini memberikan peserta didik stimulus yang tepat untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan.

Keberhasilan penerapan kurikulum berwawasan lingkungan juga terjadi pada studi kasus di SMK Bakti Karya Parigi (Ilmi, 2021), dimana sekolah memanfaatkan mata pelajaran Ekologi dan Multikultural untuk membantu dalam usaha pelestarian lingkungan serta memberikan keuntungan secara ekonomi untuk operasional sekolah. Konsep ekonomi hijau sangat membantu dalam wujudnya penerapan kurikulum berwawasan lingkungan.

Penerapan inovasi dalam penerapan kurikulum berwawasan lingkungan hanya dapat dilakukan apabila tenaga pengajar memiliki kualifikasi yang baik. Guru yang memahami konteks ilmu lingkungan hidup dengan berbagai latar belakang pendidikan pasti dapat memberikan penugasan yang dapat menstimulus rasa cinta lingkungan di kalangan peserta didik. Selain itu, motivasi ini juga didukung oleh kebijakan sekolah yang baik, terutama dari kepala sekolah sebagai manajer di sekolah tersebut.

Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah semua jenis kegiatan yang peduli terhadap lingkungan yang dilakukan dengan melibatkan semua pihak di lingkungan sekolah (warga sekolah). Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif juga dapat dilakukan dengan melibatkan pihak lain di luar lingkungan sekolah dan peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, kriteria kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar yaitu a) melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah; dan b) menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain.

Berdasarkan hasil penelusuran di laman Google Scholar (<https://scholar.google.com/>) tidak terdapat jurnal/ artikel ilmiah yang melakukan pembahasan terkait dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah yang melarang semua kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan. Hal ini dilandaskan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial

Setiawan, *Program Sekolah Adiwiyata Solusi Pengelolaan Lingkungan Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19* 31 Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Cornua Virus Disease* 2019 (Covid-19). Peraturan ini menekankan bahwa semua aktifitas yang menimbulkan kerumunan dilarang, termasuklah aktifitas yang dilakukan di lingkungan sekolah. Hal ini sangat berdampak pada penerapan program Adiwiyata terutama pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif. Pengelolaan Sarana Prasarana Berwawasan Lingkungan

Pengelolaan sarana prasarana berwawasan lingkungan adalah suatu tindakan pengelolaan sarana prasarana yang mendukung pengelolaan lingkungan. Pengelolaan sarana prasarana ini merupakan salah satu pendukung utama untuk mendukung kebijakan, kurikulum, dan kegiatan yang berwawasan lingkungan di Sekolah. Tanpa keberadaan sarana prasarana yang baik, program Adiwiyata akan lebih berat untuk dilaksanakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki standar yaitu a) ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan; b) peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

Pengelolaan sarana-prasarana ramah lingkungan di Sekolah dapat tetap dilaksanakan dengan baik dengan dukungan sumber daya sekolah yang ada. Berdasarkan Hidayati et al (2020) menyatakan bahwa peran serta sumber daya sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah mampu menjaga dan mengelola sarana prasarana di sekolah. Sarana-prasarana ramah lingkungan di sekolah antara lain toilet, parit (saluran drainase), pengelolaan sampah organik (alat composting), pengelolaan sampah anorganik (tempat pemilihan sampah / 3R), pembuatan taman, pembuatan kerajinan, dan lainnya.

Pengelolaan sarana-prasarana ramah lingkungan masih tetap diterapkan dengan

baik selama masa pandemi. Hal ini dapat berimplikasi kepada kehidupan sehari-hari warga sekolah. Berdasarkan Basit & Kuswanto (2020) kegiatan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan dapat seperti pengelolaan sampah di lingkungan rumah, menggunakan masker apabila keluar rumah, membiasakan masyarakat menggunakan botol minum sendiri (tumbler), dan kegiatan lainnya.

Kesimpulan

Program Sekolah Adiwiyata yang dicetuskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dapat tetap terlaksana selama masa Pandemi Covid-19. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dapat terlaksana dengan baik apabila kepemimpinan kepala sekolah mendukung inovasi dan adaptasi selama masa pandemi. Kurikulum sekolah berwawasan lingkungan dapat terlaksana dengan baik apabila guru/tenaga pendidik mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran baik secara teori maupun praktik. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif tidak dapat dilakukan secara efektif karena adanya pembatasan sosial berskala besar dan/atau mikro. Pengelolaan sarana-prasarana ramah lingkungan dapat tetap dilakukan oleh sumber daya yang ada di sekolah serta peserta didik yang dilakukan di rumahnya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Basit, A., Kuswanto, J. 2020. Faktor Determinan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Sekolah Inklusi. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 6 (2) : 12-20.
- Fajrin, L., Munastiwi, E. 2021. Kebijakan Kepala Sekolah terhadap Pembelajaran Daring via WhatsApp Group di Era Covid-19. *Basica, Jurnal of Art and Science in Primary School*. 1 (1) : 1-15.
- Hidayati, D.A., Husamah, H., Fatmawati, D., Miharja, F.D., Fauzi, A. 2020. Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020 "Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah"* ISBN 978-

623-6613-01-6; PUBLIKASI ONLINE 5 SEPTEMBER 2020.

Hidayah, V. N. & Baedowi, F. S. (2020). PERAN PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) SMAN 3 Klaten Era New Normal: Bertanam Dari Sekolah Menuju Rumah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 21(02), 1-12. doi: <https://doi.org/10.21009/PLPB.212.01>

Ilmi, I. (2021). Ekonomi Hijau Sebagai Strategi SMK Bakti Karya Parigi Menghadapi Krisis Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 9-15

Izun, T.A. 2021. Implementasi Budaya Sekolah Adiwiyata di MAN Asahan Kabupaten Asahan. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).

Toharoh, L., Suyoto, S., & Khaq, M. (2021). Analisis Deskriptif Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Brenggong. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2 (1): 43-49.

Setiawan, H., Afriani, R., & Dhae, M. D. (2019). Building the framework of local Adiwiyata schools in Sintang District, West Kalimantan Province. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(3), 471-480. doi: <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i3.8761>

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.